

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus selalu dikembangkan secara bertahap sejalan dengan tuntutan zaman. Semakin majunya ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengakibatkan banyak sekolah yang mengalami perubahan dan tuntutan baru dalam meningkatkan kualitas pendidikannya. Adanya kemajuan IPTEK memberikan berbagai dampak pada masyarakat. Salah satu dampak positif yang ditimbulkan adalah semakin tinggi kesadaran masyarakat akan pentingnya Pendidikan dalam kehidupan terutama bagi generasi penerusnya sehingga orangtua berusaha menyekolahkan anak setinggi-tingginya. Oleh karena itu, tuntutan terhadap Lembaga Pendidikan dan seluruh tenaga pendidiknya untuk meningkatkan kualitas dalam mengajar lebih tinggi.

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mencapai harapan agar peserta didik akan mendapatkan proses pembelajaran dan secara aktif mampu mengembangkan serta menyalurkan potensi dirinya agar memiliki moral yang baik meliputi keagamaan, akhlak yang mulia dan kepribadian yang jujur.¹ Tujuan pendidikan juga untuk mendidik peserta didik guna memiliki keterampilan yang nantinya akan berguna bagi dirinya maupun masyarakat.²

¹ Fokusmedia, "Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, Tentang Studiknas Beserta Penjelasanya". (Bandung: Fokusmedia, 2003), hlm. 3

² Muhammad Rusman B. 'Konsep Dan Tujuan Pendidikan Islam', Jurnal Pendidikan Vol. VI, No. 1, Januari-Juni 2017, hlm. 78

Agar para peserta didik mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang ada, maka pemerintah membentuk sistem pendidikan yang paling relevan yakni pendidikan karakter.

Pendidikan karakter di Indonesia telah digalakkan melalui pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Pendidikan karakter ini sesuai dengan dasar negara Indonesia, yaitu pancasila. Namun, jika dilihat kondisi masyarakat yang sekarang yang notabene dari “pendidikan karakter berbasis Pancasila”, maka *outcome* yang ada ternyata belum sesuai makna karakter. Jika diibaratkan, maka Indonesia sudah membangun rumah besar bernama “pendidikan karakter”, namun masih kosong sehingga perlu muatan utama yaitu aspek budaya dan kebangsaan dan pendidikan agama berbasis akhlak.

Pendidikan karakter ialah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana yang memiliki tujuan menginternalisasikan nilai-nilai moral dan akhlak sdan diwujudkan dalam implementasi sikap dan perilaku yang baik.³ Pendidikan karakter didalamnya terdapat delapan belas nilai, diantaranya terdapat nilai jujur, toleransi, religious, kerja keras, disiplin, demokratis, kreatif, rasa ingin tahu, mandiri, cinta tanah air, kebangsaan, bersahabat, gemar membaca, cinta damai, tanggung jawab, peduli lingkungan, peduli sosial.⁴

³ Nopan Omeri, “Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan”, *Jurnal Manajer Pendidikan*, Vol. 9, No. 3, Juli 2015, hlm. 465

⁴ *Ibid*, hlm. 467

Pada hakekatnya, konsep pendidikan karakter ialah menghendaki pribadi-pribadi yang paham akan nilai pendidikan islam (keagamaanya) entah itu dalam lingkup sekolah maupun luar sekolah. Nilai-nilai pendidikan islam berperan penting dalam pendidikan karakter, hal ini berkaitan dengan fenomena yang tengah terjadi di masyarakat mengenai semakin menurunnya moral dan akhlak. Menurunnya moral dan akhlak ini ditandai dengan semakin meningkatnya kasus kriminalitas, korupsi, kekerasan pada anak, pelanggaran HAM, dan juga keadilan. Fenomena tersebut mengakibatkan terjadinya krisis jati diri dan karakter pada bangsa sehingga perlunya penanaman nilai-nilai pendidikan islam pada peserta didik guna membentuk kembali masyarakat yang berpegang teguh pada keagamaan. Dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan islam bagi para peserta didik, dapat diterapkan melalui ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler ialah kegiatan pendidikan yang dilakukan diluar jam pelajaran sekolah, yang materinya tidak terdapat di kompetensi dasar dan juga silabus mata pelajaran.⁵ Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di lingkungan sekolah maupun dalam sekolah, guna memperluas wawasan dan pengetahuan bagi para peserta didik. Ekstrakurikuler yang dilaksanakan oleh lembaga sekolahan bertujuan untuk mencapai tujuan-tujuan kurikuler keagamaan, terutama ekstrakurikuler keagamaan yang ada dalam ekstrakurikuler seni budaya (tari, karawitan, sholawatan), seperti hadits Rosulullah yang berbunyi;

⁵ Herman Pelangi, "Nilai-Nilai Pembinaan Akhlak Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandaling Natal", Jurnal Pembinaan Akhlak, Vol. 2, No. 1, Oktober 2017, hlm. 122

“Barangsiapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barangsiapa menginginkan akhirat hendaklah ia menguasai ilmu, dan barangsiapa yang yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat) hendaklah ia menguasai ilmu,” (HR Ahmad).⁶

Kegiatan ekstrakurikuler ada yang bersifat umum, yaitu kegiatan yang lebih kepada pembentukan jiwa intelektual peserta didik. Yang kedua kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat kerohanian islam, yakni kegiatan yang dilakukan untuk membentuk intelektual dan jiwa religius dalam diri peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat keagamaan yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan adalah bermaksud untuk memberikan arahan kepada peserta didik agar bisa mengamalkan ajaran agama islam yang diperolehnya di dalam kelas, dan juga sebagai pendorong untuk membentuk tingkah laku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai pendidikan islam.

Diantara penyebab dunia pendidikan kurang mampu menghasilkan lulusan yang diharapkan ialah karena dunia pendidikan lebih menekankan pada kecerdasan intelektual, wawasan dan keterampilan, tanpa diimbangi dengan membina kecerdasan emosial. Tujuan pendidikan yaitu meningkatkan kualitas manusia itu sendiri, manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhanya, berdisiplin beretos kerja, professiona, Bertanggung jawab, mandiri serta terampil, dan hal tersebut memerlukan usaha yang maksimal

⁶ Musnad Imam Ahmad, Penerjemah: Ahmad Rijal, (Cet. 1, Jakarta: Pustaka Azzam, 2009)

dari berbagai komponen pendidikan.⁷ Oleh karena itu, agar bisa mencapai tujuan-tujuannya seperti, menanamkan nilai-nilai keagamaan. Para komponen sekolah bisa melakukan berbagai usaha yang baik

Dalam pengembangannya, ekstrakurikuler seni budaya termasuk kedalam ekstrakurikuler umum dan juga ekstrakurikuler kerohanian. Secara praktik, ekstrakurikuler seni budaya lebih menekankan pada kebutuhan, potensi, dan juga bakat, seperti, seni music, seni tari, seni rupa, ataupun seni teater.⁸ Dalam hal ini, kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler seni budaya lebih menekankan pada 'belajar sambil melakukan'. Kebanyakan dari mereka "peserta didik", lebih menyukai pembelajaran secara praktik, tidak hanya melakukan pembelajaran teori. Hal demikian, yang menyebabkan pengimplementasian nilai pendidikan agama Islam efektif jika melalui kegiatan seni budaya.

MTsN 8 Tulungagung termasuk salah satu sekolah di Indonesia yang sudah menerapkan ekstrakurikuler seni budaya dalam meningkatkan kognitif siswa yang diikuti sikap efektif dan psikomotor yang bertujuan untuk membentuk peserta didik yang menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari dan berkarakter yang Islami. Kegiatan ekstrakurikuler seni budaya yang ada di MTsN 8 Tulungagung diadakan setiap minggunya, seperti ekstrakurikuler karawitan, sholawatan, juga pencak silat. Kegiatan ekstrakurikuler seni budaya di MTsN 8 Tulungagung, secara umum belum

⁷ m. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam- Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. (Cet. II, Jakarta; PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 53-54

⁸ Abdurahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam Di Rumah Sekolah Dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2007), hlm. 187

memberikan internalisasi nilai keagamaan (pendidikan Islam) pada mayoritas peserta didik, atau hanya pada sebagian peserta didik yang sudah memperoleh perubahan sikap menjadi lebih baik lagi seperti, menghormati guru, taat pada perintah Tuhan dan sebagainya.

Dalam setiap pelaksanaannya, kegiatan ekstrakurikuler seni budaya belum terlihat secara jelas bahwa, kegiatan tersebut telah diempasikan. Berdasarkan situasi dan kondisi yang ada, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian bagaimana: **Internalisasi Nilai Pendidikan Islam Melalui Program Ekstrakurikuler Seni Budaya Dalam Menumbuhkan Karakter Islami Di MTsN 8 Tulungagung.**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti mengambil fokus pada masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui ekstrakurikuler seni budaya di MTsN 8 Tulungagung?
2. Apa saja nilai-nilai pendidikan agama Islam yang diinternalisasikan melalui program ekstrakurikuler seni budaya di MTsN 8 Tulungagung?
3. Bagaimana implikasi internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan karakter Islami melalui ekstrakurikuler seni budaya di MTsN 8 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui ekstrakurikuler seni budaya di MTsN 8 Tulungagung.
2. Untuk mengetahui apa saja nilai-nilai pendidikan agama Islam yang diinternalisasikan melalui ekstrakurikuler seni budaya MTsN 8 Tulungagung.
3. Untuk mengetahui bagaimana implikasi internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan karakter islami melalui ekstrakurikuler seni budaya di MTsN 8 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah:

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan bagi ilmu pendidikan terutama yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai pendidikan islam dalam ekstrakurikuler seni budaya.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi Kepala MTsN 8 Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan dalam program penyampaian materi melalui seni budaya terutama mengenai pendidikan agama Islam.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian yang sejenis terutama tentang internalisasi nilai pendidikan Islam melalui program ekstrakurikuler seni budaya dalam menumbuhkan karakter Islami di MtsN 8 Tulungagung.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini disajikan dalam VI (enam) bab, dan di dalam setiap babnya terdapat beberapa sub bab sebagai perincian dari bab tersebut. Adapun sistematika pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Memberikan gambaran secara singkat apa yang akan dibahas dalam penelitian ini yang terdiri dari: a) konteks penelitian, b) focus masalah, c) tujuan penelitian, d) manfaat penelitian, e) sistematika penulisan skripsi.

BAB II KAJIAN PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan teori, konsep dan anggapan dasar tentang teori dari variabel-variabel penelitian. Dalam bab ini terdiri dari : a) landasan teoritis, b) penelitian terdahulu, c) kerangka konseptual.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi uraian terdiri dari : a) pendekatan dan jenis penelitian, b) lokasi penelitian, c) kehadiran peneliti, d)

data dan sumber data, e) teknik pengumpulan data, f) teknik analisis data, g) pengecekan keabsahan temuan, h) tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang penelitian yang telah diteliti yaitu meliputi Paparan data, Temuan penelitian.

BAB V PEMBAHASAN

Dalam bab ini pembahasan menjelaskan tentang analisis dengan cara melakukan konfirmasi dan sintesis antara temuan penelitian dengan teori dan penelitian yang ada.

BAB VI PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan peneliti berdasarkan analisis data yang dilakukan oleh peneliti, serta saran yang ditujukan kepada pihak yang berkepentingan terhadap adanya penelitian ini yang dilanjutkan dengan bagian akhir skripsi, yakni daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup